

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA TINO KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Mustaring¹, Muh.Sudirman², Ramlah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universtas Negeri Makassar

¹mustaringnm@unm.ac.id., ²muh.sudirman@unm.ac.id.,

³ramlahlah505@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out 1) How much time husband and wife spend on social media 2) How husband and wife respond to the use of social media in domestic life. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that: 1) On average, many couples spend 4-5 hours playing social media a day, some even spend the whole day just opening social media. 2) Husband and wife's responses to the use of social media vary greatly, depending on how someone reacts to it. There are those who use social media to immortalize moments. With social media, a wife doesn't feel bored when she is alone and helps husband and wife couples who are in a long distance relationship to communicate with each other. Since the development of social media, married couples rarely communicate directly, sometimes forgetting to prepare food for their husbands, there are even married couples whose relationship is strained because one partner feels jealous. The use of social media often takes up a couple's productive time, couples often spend more time playing on social media than doing their respective tasks, this often causes conflict in the relationship between husband and wife.

Keywords: Social Media, Harmony, Household

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Seberapa banyak waktu yang digunakan oleh pasangan suami istri untuk bermedia sosial 2) Bagaimana respon suami istri terhadap penggunaan media sosial dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata banyak pasangan yang menghabiskan waktu untuk bermain media sosial sebanyak 4-5 jam sehari bahkan ada yang sampai menghabiskan waktunya seharian hanya untuk membuka media sosial. 2) Respon suami istri terhadap penggunaan media sosial sangat beragam, tergantung bagaimana seseorang menyikapinya. Ada yang menggunakan media sosial untuk mengabadikan momen, dengan adanya media sosial seorang istri tidak merasa bosan ketika sedang sendiri dan membantu pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh untuk saling berkomunikasi. Semenjak berkembangnya media sosial pasangan suami istri sudah jarang berkomunikasi secara langsung, kadang lupa menyiapkan makanan untuk suami, bahkan ada pasangan suami istri yang hubungannya renggang karena salah satu pasangan merasa cemburu. Penggunaan sosial media sering kali menghabiskan waktu produktif pasangan, pasangan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain media sosial dibanding mengerjakan tugas masing-masing, hal tersebut kerap kali menimbulkan konflik dalam hubungan pasangan suami istri

Kata Kunci: Media Sosial, Keharmonisan, Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Keberadaan media social dapat menimbulkan terjadi perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat mengarahkan masyarakat untuk melakukan perilaku positif maupun negatif. Media social dapat meniadakan status social seseorang karena lewat media sosial siapapun dapat menjalin komunikasi tanpa memandang status yang dimilikinya tidak mengenal status yang dimilikinya tidak mengenal status sosial termasuk status pernikahan (Errika Dwi Setya Watie, 2011).

Media sosial dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada penggunaannya, jika menggunakan media sosial dilakukan secara negatif maka akan menimbulkan permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Salah satu permasalahan yang akibat penyalahgunaan media sosial menimbulkan masalah perceraian.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 38 tentang perkawinan, maka perkawinan dapat di putuskan karena adanya kematian salah satu pihak, perceraian atas tuntutan suami maupun isteri, dan atas adanya putusan dari pengadilan. (Kumedi., 2011). Dalam masyarakat modern. Komunikasi merupakan kebutuhan yang penting, terutama untuk komunikasi yang menerima informasi dari satu pihak dan menyampaikannya kepada pihak lain. Karena dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu yang singkat, informasi tentang peristiwa, berita, opini, ilmu pengetahuan, dll dengan mudah diterima oleh masyarakat, yang membuat media social memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai dan norma baru kedalam masyarakat. Selain itu, media sosial juga dapat mengubah simbol-simbol tertentu dalam konteks emosional.

Menurut (Yuni Harlina, 2015) Media sosial merupakan media sosial yang ampuh untuk membentuk keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang sudah ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media sosial memiliki cakupan yang lebih luas disbanding media sosial lainnya. Misalnya, iklan yang ditayangkan di media sosial telah menyebabkan perubahan pola konsumsi bahkan mengu-

bah gaya hidup masyarakat. Masyarakat semakin merasakan pesatnya perkembangan teknologi, terutama yang berkaitan dengan dunia komunikasi batasan waktu dan ruang tidak lagi berdampak besar pada penyampaian dan akses informasi. Dapat melihat dan mengetahui apa yang terjadi pada waktu dan waktu yang sama dibelahan bumi lain. Bahkan kemajuan teknologi informasi telah memberikan banyak kontribusi dalam hal efisiensi ruang dan waktu. Jejaring sosial merupakan salah satu perkembangan komunikasi ini. Sekelompok orang menggunakan forum ini untuk menjalin komunikasi satu sama lain. Penggunaan media sosial dengan insentif tinggi tanpa komunikasi yang baik dalam hubungan keluarga, suka atau tidak suka, menjadi salah satu penyebab konflik keluarga. Seperti pada situasi belakangan ini, munculnya banyak grup whatsapp dan model dialog menarik lainnya dari berbagai platform media sosial, tanpa pengendalian diri yang baik, dapat menyebabkan interaksi antar pengguna media di dunia maya semakin intens (Galuh, 2017).

Perselisihan dalam keluarga dapat menyebabkan suami dan istri menjadi tertekan, merasa gagal dalam berumah tangga, tidak berharga, memiliki harapan yang tidak pasti, perselingkuhan dan minum-minuman keras yang dapat menyebabkan perceraian. Hal ini juga memiliki dampak yang sangat kompleks, terlebih pada anak, yaitu: prestasi akademik/sekolah yang rendah, mudah marah, kenakalan, perilaku maladaptif, depresi dan kecemasan, keterampilan interpersonal yang rendah, dan masalah dalam hubungan heteroseksual dapat merusak persendian keluarga (Rustina Rustina, 2022).

Perceraian yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor penyebabnya meliputi: terjadinya perselisihan yang terjadi terus menerus, masalah ekonomi, ada salah satu pihak yang meninggalkan, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dan factor penyebab lainnya. salah satu penyebab perceraian akibat adanya perselisihan secara terus menerus yang dilaku-

kan antara pasangan suami istri. Penyebab terjadinya pertengkaran akan ditelusuri lebih mendalam dalam sidang perceraian di pengadilan agama sehingga dapat membuktikan bahwa perceraian yang terjadi akibat adanya perselingkuhan yang dapat terekam di media sosial. Sejak dahulu perselingkuhan sudah menjadi pemicu perpisahan dalam rumah tangga, namun sejak adanya teknologi yang digunakan semua kalangan termasuk suami istri, sehingga mudah untuk merekam jejak perselingkuhan yang dilakukan pasangan yang diungkap lewat media sosial. Pada dasarnya penggunaan media sosial yang digunakan secara negatif dapat memicu perselingkuhan dalam rumah tangga.

Hal tersebut bisa terjadi karena banyak faktor diantaranya: kebebasan dalam penggunaan media sosial tanpa memandang status yang dimiliki, Kejenuhan terhadap pasangan, ketidakpuasan terhadap pasangan, dengan selalu membandingkan kekurangan pasangan dengan selingkuhan yang di kenal di media sosial, ketidaksetiaan terhadap pasangan, keinginan untuk menikah kembali, keinginan untuk kembali dengan mantan pacar yang ditemui media sosial, dan sebagainya. Pasangan suami istri menggunakan media sosial seperti facebook dan whatsapp dengan intensitas pengguna yang cukup tinggi akan beresiko memicu adanya perselingkuhan antara pasangan suami istri. Awalnya sekedar interaksi dalam dunia maya dengan lawan jenis, saling chatting secara intensif, saling curhat, saling perhatian, sehingga timbul perasaan sayang. Akhirnya bertemu dalam dunia nyata dan menjalin hubungan terlarang. Ketika perbuatan perselingkuhan tersebut terungkap oleh pasangan sehingga dapat menimbulkan pertengkaran yang terjadi secara terus menerus, dan pada akhirnya pernikahan berakhir dengan perceraian.

Dalam perspektif sosiologi keluarga sebagai salah satu lembaga sosial yang rentang terjadinya konflik, keluarga dapat melahirkan disintegrasi dimana anggota keluarga yang berinteraksi saling bermusuhan yang dapat memicu sebuah konflik menurut (Cahyono, 2010) penyebab terjadinya konflik karena adanya: kecemburuan, kebencian, keinginan,

dan nafsu yang membuat seseorang berkonflik dengan orang lain, termasuk dengan pasangannya. Konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga secara terus menerus itulah yang membuat pasangan memilih untuk memutuskan pernikahannya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang disalahgunakan dapat menjadi mala petaka yang dapat melahirkan konflik di dalam keluarga.

Faktanya di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto terdapat beberapa kasus dari dampak media sosial yang mengakibatkan suami istri ini lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, karena telah menghabiskan waktunya terhadap media sosial. Ataupun akibat berkomunikasi dengan teman lama dulu dari media sosial, lalu ketahuan berselingkuh dan kemudian suami istri ini berselisih terus menerus hingga pada akhirnya mengakibatkan terjadinya ketidakharmonisan dalam rumah tangga, ini merupakan salah satu dari banyak kasus yang disebabkan penggunaan media sosial dengan tidak bijak, sehingga terjadi perselingkuhan.

Berdasarkan peningkatan jumlah perceraian di wilayah jeneponto dan pengaruh media sosial bagi kehidupan pernikahan, maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa banyak waktu yang digunakan oleh pasangan suami istri untuk bermedia sosial dan Bagaimana respon suami istri terhadap penggunaan media sosial dalam kehidupan rumah tangga. Dan memberikan solusi agar tulisan ini berperan dalam menangani konflik keluarga.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. “Merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda” (Arikunto, 2010:22). Penelitian kualitatif hanya memperoleh data melalui lisan dan tulisan dan tidak menggunakan angka.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, Penelitian ini dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan sebuah fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seberapa banyak waktu yang digunakan oleh pasangan suami istri untuk bermedia sosial

Waktu yang digunakan untuk bermedia sosial dapat bervariasi tergantung pada individu dan tujuan penggunaan media sosial. Dari hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa Durasi harian penggunaan media sosial banyak orang menghabiskan beberapa jam setiap hari untuk bermedia sosial, menurut beberapa survey, rata-rata orang dewasa bisa menghabiskan sekitar 4 hingga 5 jam per hari di platform seperti Facebook, Instagram, Twiter, dan Tiktok.

Pada kebutuhan sosial digunakan untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga yang bisa menggunakan waktu beberapa menit hingga beberapa jam sehari tergantung seberapa aktif seseorang dalam berinteraksi. Kemudian konsumsi informasi banyak orang menggunakan media sosial untuk mendapat-kan berita informasi terbaru. Ini bisa memakan waktu beberapa menit hingga lebih dari satu jam sehari, dan untuk hiburan platform seperti YouTube, Tiktok dan instagram menyediakan konten hiburan yang bisa membuat pengguna menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton video, membaca postingan, atau bermain game. Pekerjaan dan bisnis bagi sebagian orang, media sosial di gunakan sebagai alat untuk bekerja mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk mengelola akun bisnis. Jadi penting untuk menyadari dan mengatur waktu yang dihabiskan di media sosial agar tidak mengganggu produktivitas dan kesehatan mental.

1. Frekuensi penggunaan media sosial

Waktu adalah konsep fundamental yang mengukur durasi dan urutan peristiwa sentar interval antara kejadian. Waktu merupakan konsep yang sangat penting dalam

kehidupan manusia. Sebagai bentuk pengukuran terhadap pergerakan bumi dan juga sebagai parameter untuk mengorganisir aktivitas sehari-hari, waktu memiliki peran yang tak tergantikan dalam kehidupan manusia.

Menurut (Menurut Aditya, R. (2015:25) Media sosial juga dapat disebut sebagai media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, social network, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Frekuensi penggunaan media sosial dalam rumah tangga, banyak pasangan di Desa Tino Kabupaten Jeneponto menggunakan media sosial 4-5 jam perhari sehingga melupakan kewajiban sebagai suami istri. Dalam menyikapi hal tersebut pasangan harus bijak dalam bermedia sosial dan membagi waktu dengan keluarga.

2. Durasi penggunaan media sosial

Durasi adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau kejadian. Ini mengukur berapa lama sesuatu berlangsung biasanya dinyatakan dalam satuan waktu seperti detik, menit, jam, atau hari. Menur (Muhammad idham, 2018) mengatakan bahwa durasi yaitu berapa lama konsumsi yang dilakukan oleh pengguna dari frekuensi dari beberapa kali mengkonsumsi program yang diteliti hingga melibatkan pengetahuan yang terisi program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai durasi penggunaan media sosial dalam rumah tangga. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, ada seorang istri menghabiskan sekitar 10 jam di media sosial untuk mengisi waktu luang. Dan seorang suami ini menganggap berlebihan karena mengurangi waktu bersama keluarga dan menyarankan pasangan agar mengurangi waktu bermain media sosial. Ada juga pasangan yang jarang menggunakan media sosial karena tidak punya smartphone dan hanya meminjam dari pasangan sekitar sekali seminggu.

3. Pengaruh media sosial terhadap hubungan komunikasi dalam rumah tangga

Pengaruh adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah sikap, perilaku, atau pendapat orang lain. Ini bisa terjadi secara langsung atau tidak langsung dan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti individu, kelompok, media, atau lingkungan. Pengaruh dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana dan untuk tujuan apa ia digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media sosial terhadap hubungan rumah tangga. Adanya orang ketiga dalam rumah tangga pasangan suami istri, banyak pasangan yang awalnya menjalin pertemanan di media sosial seakan lupa dengan janji sebuah pernikahan yang mereka ucapkan, sehingga dengan mudahnya mereka melakukan komunikasi yang seharusnya tidak dilakukan bahkan menjerumuskan perkawinannya diambang perceraian.

B. Bagaimana respon suami istri terhadap penggunaan media sosial dalam kehidupan rumah tangga

Dampak media sosial terhadap keharmonisan rumah tangga ada dampak positif dan dampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga. Maka dari itu, dampak penggunaan media sosial secara umum dalam kasus di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto menimbulkan

beberapa dampak terhadap keharmonisan rumah tangga, pertama dampak positifnya dengan berkembangnya media sosial masyarakat mendapatkan banyak informasi baik dari kesehatan, pendidikan, dan yang lainnya. Kemudian dampak negatifnya pasangan bisa terabaikan dan terjadinya konflik dengan pasangan. Selain itu juga dapat kita simpulkan seorang istri yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga karena hanya menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial sehingga dia melupakan pekerjaan rumah seperti membersihkan, memasak, dan mengurus anak. Dan ada beberapa pasangan yang tidak terlalu peduli dengan aktivitas media sosial masing-masing asalkan tidak mengganggu hubungan secara langsung. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau misterius dapat menimbulkan kecurigaan dan menurunkan tingkat kepercayaan dalam hubungan. Konflik dan pertengkaran penggunaan media sosial menjadi sumber konflik terutama jika salah satu pasangan merasa diabaikan atau tidak diperhatikan.

1. Sikap pasangan terhadap penggunaan media sosial

Menurut Schwartz (1992), umumnya sikap adalah keyakinan yang diterjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Menurut Weber, sikap adalah sebuah reaksi evaluative (suatu penilaian mengenai kesukaan dan ketidaksukaan seseorang) terhadap orang, peristiwa atau aspek lain dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai sikap pasangan terhadap penggunaan media sosial dalam rumah tangga. Penggunaan media sosial di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto dapat berdampak positif dan negatif dalam kehidupan rumah tangga, positifnya media sosial mempermudah pasangan untuk berbagi momen dan berkomunikasi terutama jika berjauhan. Namun media sosial juga bisa menimbulkan masalah seperti kecurigaan dan konflik, terutama jika digunakan secara berlebihan.

Beberapa pasangan di Desa Tino merasa media sosial sangat membantu, sementara yang lain merasa terganggu jika pasangan terlalu berlebihan menggunakan media sosial karena dapat mengganggu kewajiban sebagai suami istri.

2. Pengaruh media sosial pada komunikasi dan interaksi langsung

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai cara, seperti berbicara, menulis, atau menggunakan media non-verbal. Tujuannya adalah untuk memahami atau mempengaruhi orang lain. Sedangkan interaksi langsung adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka atau secara langsung, diskusi, atau pertemuan, dimana orang lain dapat segera merespon dan beradaptasi terhadap sinyal verbal dan non-verbal satu sama lain. Menurut (Rogers dan Kincaid, 1981) Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media sosial pada komunikasi dan interaksi langsung dalam rumah tangga. Beberapa pasangan mengatakan bahwa mereka belum pernah mengalami ketegangan besar dalam hubungan mereka. Namun ada yang sering ditegur oleh suami, terutama jika lupa melakukan sesuatu seperti memasak dan membersihkan rumah. Di sisi lain pasangan merasa bahwa istri tidak menunjukkan ketegangan berlebihan dan tetap tenang saat ditegur, meskipun kadang-kadang marah.

3. Dampak media sosial pada keharmonisan rumah tangga

Keharmonisan rumah tangga pada hakikatnya adalah sebuah okhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga (Abdul Mudjid, 2013). Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan

terpenuhnya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbul-lah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.

Menurut Otto Sowemarwoto dampak adalah pengaruh suatu kegiatan, sedangkan dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak media sosial terhadap keharmonisan rumah tangga. Beberapa pasangan mengatakan sejak ada media sosial mereka tidak merasakan jenuh ketika ada waktu kosong dirumah dan mendapatkan teman baru di media sosial. Dan ada juga beberapa pasangan yang awalnya saling menyukai status kemudian mulai bertukar pesan akhirnya mereka saling bertemu dan menjalin hubungan terlarang atau perselingkuhan dan pasangan mengetahui sehingga terjadi cekcok dalam hubungan rumah tangga mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Tino Kecamatan Tarawang kabupaten Jeneponto” makapenulis menyimpulkan bahwa:

1. Pasangan suami istri yang lebih sering menghabiskan waktunya bermain media sosial adalah istri. Seorang istri membuka media sosial sebanyak 4 sampai 10 jam sehari untuk bermain media sosial dan suaminya tidak bermain media sosial karena tidak memiliki smartphone. Media sosial memberikan pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga seperti terjadi cekcok antara pasangan suami istri, timbul rasa curiga terhadap pasangan dan seorang istri lalai dalam menjalankan tanggung jawabnya.
2. Respon suami istri terhadap penggunaan media sosial dalam kehidupan rumah

tangga bervariasi, tergantung bagaimana seseorang dalam menyikapinya hal ini dibuktikan dengan adanya media sosial pasangan suami istri lebih mudah mengabadikan momen dan membantu pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh untuk saling berkomunikasi. Media sosial sangat berpengaruh bagi kehidupan rumah tangga, hal ini dibuktikan semenjak berkembangnya media sosial pasangan suami istri sudah jarang berkomunikasi secara langsung dan juga seorang istri terkadang lupa untuk menyiapkan makanan untuk suami karena keasikan bermain media sosial, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pasangan, penggunaan sosial media sering kali menghabiskan produktif pasangan, pasangan lebih sering meng-habiskan waktu untuk bermain media sosial dibanding mengerjakan tugas masing-masing, hal tersebut kerap kali menimbulkan konflik dalam hubungan pasangan suami istri. Dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap keharmonisan rumah tangga sangat beragam. Ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti dengan adanya media sosial seorang istri tidak lagi merasakan bosan ketika dirumah sedang sendiri. Dampak negatifnya seperti hubungan rumah tangga sempat retak Karena seorang suami merasa cemburu dengan pasangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M. H. (2011). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*.
 Abdul Mudjib. (1980). *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh / oleh H. Abdul Mudjib*.
 Alyusi, S. D. (2019). *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*. Prenada Media, Jakarta
 Abdul Mudjid. (2013). *Kaidah-kaidah ilmu fikih*.
 Anang Sugeng Cahyono. (2010). *MBC RRI Beranda Profil Pelatihan Berita Pengembangan SDM Forum E-Library Pengaruh Media Sosial Terhadap*
Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia.
 Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan ...*
 ErrikaDwi Setya Watie. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial*.
 Galuh Widitya Qomaro. (2017). *Upaya menjaga keharmonisan rumah tangga dari penyalahgunaan media sosial perspektif sadd al-dzari'ah*.
 Hasbullah, J. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Inonesia*. Mr. United states, Jakarta.
 Menurut Aditya, R. (2015:25). (2015). *Dampak sosial media terhadap interaksi sosial pada remaja: kajian sistematis*.
 Muhammad idham. (2018). *Pengaruh terpaan iklan hijab di media sosial terhadap minat fashion berhijab*. digibli.uin-suka.ac.id
 Novia Ika Setyani. (2013). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Ko*.
 Rustina Rustina. (2022). *Keluarga dalam kajian sosiologi*. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/msw/article/view/1430>
 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 diperbarui PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 Undang-Undang Kepmendikbud ristek nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
 Yoel Mulyadi 1), F. L. 2). (2020). *Wadah interaksi sosial*. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/admin,1-4-6776-ed+doi.pdf

Yuni Harlina. (2015). *Dampak komunikasi jejaring sosial terhadap kehidupan perkawinan dalam islam*. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/hukumislam/article/view/1158>